INTISARI

Tinjauan atas Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung

Bagi sebuah koperasi hal yang terpenting adalah usaha untuk meningkatkan efisiensi modal kerja, karena masalah modal kerja erat hubungannya dengan kegiatan operasi sehari-hari. Tingkat modal kerja koperasi dapat dilihat melalui analisis sumber dan penggunaan modal kerja, karena dengan melakukan analisis tersebut dapat mengetahui bagaimana koperasi mengalami penurunan atau kenaikan modal kerja, penyebab dari kenaikan dan penurunan dan dapat diketahui bagaimana koperasi menggunakan dana yang dimilikinya.

Berdasarkan masalah tersebut di atas, maka penulis memilih metode deskripif analitis dalam proses pemecahan masalahnya. Untuk menunjang keberhasilan penelitian ini penulis mengumpulkan data yang aktual mengenai permasalahan diatas melalui studi lapangan, observasi dan wawancara. Sedangkan untuk mengolah data-data tersebut penulis menggunakan data yang diperoleh dari laporan keuangan pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung diperbandingkan antara tahun sekarang dengan tahun sebelumnya. Analisis tersebut menggunakan metode kertas kerja.

Berdasarkan hasil analisis maka penulis dapat menjelaskan bahwa penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh KPKB mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27 tahun 2007. Kemudian dari hasil analisis sumber dan penggunaan modal kerja dapat dijelaskan bahwa terdapat sumber dan penggunaan modal kerja yang paling utama yaitu sumber pada simpanan wajib sebesar Rp 12.615.673.446,00 dan penggunaan pada hutang jangka panjang sebesar Rp 4.014.090.314,58

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis memberikan beberapa rekomendasi diantaranya : Sebaiknya koperasi lebih menitik beratkan kepada simpanan anggota khususnya simpanan pokok dan simpanan khusus, koperasi lebih efisien dalam menggunakan kas agar jangan sampai terjadi lagi penurunan kas ditahun yang akan datang, koperasi melakukan seleksi terhadap anggota yang mengajukan permintaan pinjaman kredit kepada KPKB terutama kepada anggota baru yang mungkin akan mengakibatkan kesulitan dalam pengembalian pinjaman yang dapat mengancam kelangsungan usaha. Sehingga beban hutang dan resiko tidak kembalinya dana yang dipinjam anggota akan semakin besar.